



METODE PENELITIAN DENGAN IPMA

(IMPORTANCE-PERFORMANCE MAP ANALYSIS)
MENGUBAH HASIL PLS-SEM MENJADI PRIORITAS STRATEGIS

Faktor Tepat, Investasi Efektif, Dampak Maksimal

Oleh: Rudy C Tarumingkeng

“IPMA membantu kita menjawab pertanyaan penting: Faktor apa yang paling berpengaruh terhadap tujuan, namun kinerjanya masih rendah sehingga harus diprioritaskan?”



1. APA ITU IPMA?

IPMA adalah teknik yang menggabungkan dua informasi penting dari model PLS-SEM:



IMPORTANCE (Kepentingan)
Total pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk target (Total Effects).



PERFORMANCE (Kinerja)
Tingkat pencapaian rata-rata konstruk tersebut (latent variable scores, dinormalisasi 0–100).

IPMA membantu menentukan faktor mana yang harus diprioritaskan untuk ditingkatkan agar menghasilkan dampak terbesar.

2. TUJUAN IPMA

- ✓ Mengidentifikasi area yang perlu diprioritaskan.
- ✓ Menentukan alokasi sumber daya yang paling efektif.
- ✓ Meningkatkan efisiensi dan efektivitas strategi organisasi.
- ✓ Menghubungkan hasil penelitian dengan tindakan manajerial.
- ✓ Memberikan dasar pengambilan keputusan berbasis data.



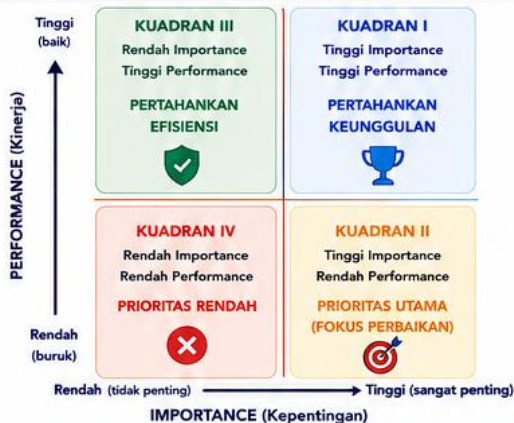
3. KONSEP DASAR



4. PRINSIP IPMA

- ★ Pengaruh tinggi + kinerja rendah = Prioritas utama.
- ⚙️ Pengaruh rendah + kinerja tinggi = Pertahankan efisien.
- 📈 Pengaruh tinggi + kinerja tinggi = Pertahankan keunggulan.
- ✗ Pengaruh rendah + kinerja rendah = Prioritas rendah.

5. MATRIKS IPMA (4 KUADRAN)

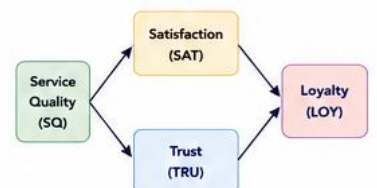


6. LANGKAH MELAKUKAN IPMA DI SMARTPLS

1. Bangun dan estimasi model PLS-SEM.
2. Pastikan model telah valid dan reliabel.
3. Jalankan Bootstrapping (misal 5.000 subsample).
4. Pilih menu: Calculate → IPMA.
5. Tentukan konstruk target (variabel tujuan).
6. Lihat hasil Importance (Total Effects) dan Performance (0–100).
7. Interpretasikan peta IPMA dan tetapkan prioritas.

7. CONTOH MODEL PENELITIAN

Model: Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Loyalitas melalui Kepuasan dan Kepercayaan



Konstruk Target: Loyalty (LOY)

Hipotesis Contoh:

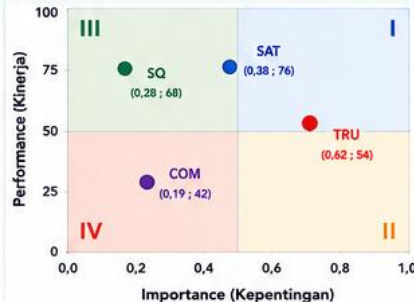
- H1: SQ → SAT (positif)
- H2: SQ → TRU (positif)
- H3: SAT → LOY (positif)
- H4: TRU → LOY (positif)

8. CONTOH HASIL IPMA (Target: Loyalty)

Konstruk Prediktor	Importance (Total Effects)	Performance (0–100)	Kuadran	Prioritas
Trust (TRU)	0,62	54	II	Prioritas Utama
Satisfaction (SAT)	0,38	76	I	Pertahankan Keunggulan
Service Quality (SQ)	0,28	68	III	Pertahankan Efisiensi
Communication (COM)	0,19	42	IV	Prioritas Rendah

Catatan: Importance = Total Effects ke variabel target | Performance = Skor latent (0–100)

9. CONTOH PETA IPMA



10. INTERPRETASI IPMA

- Trust (TRU) berada di Kuadran II (Prioritas Utama). Artinya pengaruhnya paling besar terhadap Loyalty, tetapi kinerjanya masih rendah. Fokus utama perbaikan.
 - Satisfaction (SAT) di Kuadran I (Pertahankan Keunggulan). Pengaruh dan kinerjanya tinggi, pertahankan.
 - Service Quality (SQ) di Kuadran III (Pertahankan Efisiensi). Pengaruhnya relatif rendah tetapi kinerja sudah baik.
 - Communication (COM) di Kuadran IV (Prioritas Rendah). Pengaruh dan kinerjanya rendah sehingga bukan fokus utama.
- Kesimpulan: Prioritas utama adalah meningkatkan TRUST agar Loyalty meningkat secara signifikan.

11. TIPS PENGGUNAAN IPMA

- ✓ Gunakan total effects, bukan hanya direct effects.
- ✓ Pastikan model sudah memenuhi kriteria validitas & reliabilitas.
- ✓ Gunakan bootstrap minimal 5.000 subsample.
- ✓ Pilih konstruk target yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- ✓ Gunakan hasil IPMA untuk rekomendasi strategis, bukan sekadar pelaporan.
- ✓ Bandingkan IPMA antar kelompok (MGA) jika diperlukan.



12. MANFAAT IPMA

- 👥 Membantu organisasi fokus pada hal yang paling berdampak.
- 💰 Mengoptimalkan penggunaan sumber daya.
- 📈 Meningkatkan efektivitas keputusan strategis.
- 🤝 Menghubungkan penelitian akademik dengan praktik manajerial.
- 🗄️ Mendorong budaya keputusan berbasis data.

13. APLIKASI IPMA DI BERBAGAI BIDANG

- 🏪 Pemasaran: Loyalitas pelanggan, brand equity.
- 🏥 Kesehatan: Kepuasan pasien, kualitas layanan.
- 🎓 Pendidikan: Kinerja dosen, kepuasan mahasiswa.
- 👥 SDM: Employee engagement, kinerja karyawan.
- 💰 Keuangan: Loyalitas nasabah, profitabilitas.
- 🌱 ESG & Keberlanjutan: Nilai perusahaan, reputasi.

14. CATATAN PENTING

- ⚠️ IPMA tidak menunjukkan signifikansi statistik.
- ⚠️ IPMA bergantung pada kualitas model PLS.
- ⚠️ Jangan mengabaikan faktor penting hanya karena kinerjanya sedang baik.
- ⚠️ IPMA adalah alat prioritasasi, bukan satu-satunya dasar keputusan.

“IPMA mengubah angka menjadi aksi.

Temukan yang paling berpengaruh, tingkatkan yang masih rendah, dan capai hasil terbaik.”

Singkatan

IPMA : Importance-Performance Map Analysis
PLS : Partial Least Squares
SEM : Structural Equation Modeling

Referensi Utama

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on PLS-SEM (3rd ed.). Sage.
Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). JMR, 41(1), 77–79.

Dibuat oleh:
Rudy C Tarumingkeng



Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Professor Emeritus, IPB-University

Anggota MPR-RI, 1982-1987

Dekan Fak. Kehutanan IPB University. 1967-1968, 1968-1971, 1977-1978

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan

Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari

Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua, Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)

AI - Data Analyst, dan Ketua, Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

© RudyCT Academic Series

rudyc75@gmail.com

29 Juni 2026

METODE PENELITIAN DENGAN IPMA

Importance–Performance Map Analysis (IPMA) dalam PLS-SEM Berbasis SmartPLS

Abstrak

Perkembangan **Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)** telah menghasilkan berbagai teknik analisis lanjutan yang tidak hanya berorientasi pada pengujian teori, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis. Salah satu metode yang semakin banyak digunakan adalah **Importance–Performance Map Analysis (IPMA)**. Metode ini memperluas hasil analisis PLS-SEM dengan menggabungkan dua dimensi utama, yaitu **importance (kepentingan)** dan **performance (kinerja)**, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap variabel target tetapi masih menunjukkan tingkat kinerja yang rendah.

IPMA merupakan instrumen yang sangat berguna dalam konteks manajemen, pemasaran, pendidikan, rumah sakit, sektor publik, transformasi digital, keberlanjutan, serta evaluasi organisasi. Berbeda dengan SEM konvensional yang hanya menilai signifikansi hubungan antar konstruk, IPMA membantu menjawab pertanyaan praktis yang sangat penting:

Faktor mana yang harus diprioritaskan untuk ditingkatkan agar menghasilkan dampak terbesar terhadap tujuan organisasi?

Artikel ini membahas konsep, filosofi, prosedur, interpretasi, keunggulan, keterbatasan, aplikasi empiris, serta perkembangan metodologis IPMA dalam SmartPLS. Pembahasan disusun secara komprehensif sehingga

dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dosen, praktisi, konsultan, maupun pengambil kebijakan.

Kata Kunci: *IPMA, Importance–Performance Map Analysis, PLS-SEM, SmartPLS, Predictive Analytics, Decision Support, Strategic Prioritization.*

1. Pendahuluan

Penelitian berbasis SEM selama bertahun-tahun berfokus pada pengujian hubungan kausal.

Pertanyaan penelitian umumnya adalah:

- Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan?
- Apakah kepemimpinan digital meningkatkan inovasi?
- Apakah budaya organisasi memengaruhi kinerja?

Jawaban yang diperoleh biasanya berupa:

$$\beta = 0,48$$

$$t = 6,82$$

$$p < 0,001$$

Peneliti kemudian menyimpulkan bahwa hubungan tersebut signifikan.

Namun bagi praktisi, pertanyaan yang lebih penting sering kali berbeda.

Mereka bertanya:

Faktor apa yang harus diperbaiki terlebih dahulu?

Faktor mana yang memberikan dampak terbesar terhadap tujuan organisasi?

Sumber daya yang terbatas sebaiknya dialokasikan pada aspek apa?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak dapat dijawab hanya dengan koefisien jalur.

Diperlukan pendekatan lain yang mampu menerjemahkan hasil statistik menjadi prioritas tindakan.

Pendekatan tersebut adalah:

Importance–Performance Map Analysis (IPMA)

2. Evolusi Analisis PLS-SEM

Awalnya PLS-SEM digunakan untuk:

- menguji teori;
- mengevaluasi model struktural;
- menilai validitas konstruk.

Kemudian berkembang ke arah:

- predictive analytics;
- segmentation;
- strategic decision making.

IPMA muncul sebagai bagian dari evolusi tersebut.

IPMA menjembatani:

dunia statistik

dan

dunia manajemen praktis.

3. Definisi IPMA

Importance–Performance Map Analysis adalah teknik analisis yang mengintegrasikan:

Importance

dan

Performance

untuk menentukan prioritas intervensi.

Secara sederhana:

Importance menunjukkan:

Seberapa besar pengaruh suatu konstruk terhadap target.

Performance menunjukkan:

Seberapa baik tingkat pencapaian konstruk tersebut.

4. Filosofi Dasar IPMA

IPMA didasarkan pada prinsip manajemen strategis.

Organisasi memiliki:

sumber daya terbatas.

waktu terbatas.

anggaran terbatas.

Karena itu organisasi tidak mungkin meningkatkan semua aspek secara bersamaan.

Perlu dilakukan prioritisasi.

IPMA membantu menentukan:

faktor dengan dampak terbesar tetapi performanya masih rendah.

Faktor tersebut menjadi prioritas utama.

5. Asal Usul IPMA

IPMA berakar pada:

Importance–Performance Analysis (IPA)

yang diperkenalkan oleh:

Martilla dan James (1977).

Kemudian dikembangkan dalam konteks PLS-SEM oleh:

Hair,

Ringle,

Sarstedt.

6. Perbedaan IPA dan IPMA

IPA tradisional:

berbasis persepsi responden.

IPMA:

berbasis model struktural PLS-SEM.

IPMA menggunakan:

- total effects;
- latent variable scores.

Dengan demikian lebih kuat secara statistik.

7. Konsep Importance

Importance adalah:

pengaruh total suatu konstruk terhadap konstruk target.

Dalam SmartPLS:

importance diukur menggunakan:

Total Effects

Semakin tinggi total effect.

Semakin penting konstruk tersebut.

Contoh:

Trust

↓

Loyalty

Total Effect = 0,62

Digital Experience

↓

Loyalty

Total Effect = 0,31

Trust lebih penting.

8. Konsep Performance

Performance merupakan:

tingkat pencapaian rata-rata konstruk.

Biasanya dinormalisasi:

0–100.

Nilai tinggi:

kinerja baik.

Nilai rendah:

kinerja kurang baik.

9. Prinsip IPMA

IPMA menggabungkan:

pengaruh

dan

tingkat pencapaian.

Hasilnya adalah:

prioritas strategis.

10. Tujuan IPMA

Tujuan utama IPMA:

Mengidentifikasi area perbaikan.

Menentukan prioritas kebijakan.

Membantu alokasi sumber daya.

Meningkatkan efisiensi organisasi.

Menghubungkan penelitian dengan praktik.

11. Logika IPMA

Misalnya.

Variabel:

Service Quality

↓

Satisfaction

↓

Loyalty

Hasil:

Trust

Importance = 0,65

Performance = 54

Communication

Importance = 0,22

Performance = 79

Mana yang harus diprioritaskan?

Jawaban:

Trust.

Karena pengaruhnya besar.

Tetapi kinerjanya rendah.

12. Komponen Utama IPMA

Ada dua dimensi.

Importance.

Performance.

Kemudian dipetakan dalam matriks dua dimensi.

13. Sumbu Horizontal

Importance.

Semakin ke kanan.

Semakin penting.

14. Sumbu Vertikal

Performance.

Semakin tinggi.

Semakin baik.

15. Empat Kuadran IPMA

Kuadran I

High Importance

High Performance

↓

Maintain.

Kuadran II

High Importance

Low Performance

↓

Improve Immediately.

Kuadran III

Low Importance

High Performance

↓

Maintain Efficiently.

Kuadran IV

Low Importance

Low Performance

↓

Low Priority.

16. Interpretasi Kuadran

Kuadran II merupakan fokus utama.

Karena:

pengaruh tinggi.

kinerja rendah.

Artinya:

sedikit peningkatan akan memberikan manfaat besar.

17. SmartPLS dan IPMA

SmartPLS menyediakan fitur IPMA.

Langkah:

Calculate

↓

IPMA

↓

Target Variable

↓

Output.

18. Langkah-Langkah IPMA

Langkah 1

Bangun model PLS.

Langkah 2

Evaluasi outer model.

Langkah 3

Evaluasi inner model.

Langkah 4

Jalankan bootstrapping.

Langkah 5

Pilih target.

Langkah 6

Lakukan IPMA.

19. Menentukan Variabel Target

Variabel target biasanya:

Loyalty

Performance

Satisfaction

Innovation

Performance Organization

Adoption

Trust.

20. Importance dalam SmartPLS

Importance diperoleh dari:

Total Effects.

Contoh.

- | • Konstruk | • Importance |
|-------------------|---------------------|
| • Trust | • 0,61 |
| • Quality | • 0,53 |
| • Communication | • 0,31 |

21. Performance dalam SmartPLS

Performance berasal dari:

latent variable scores.

Skala:

0–100.

Contoh.

- | • Variabel | • Performance |
|-------------------|----------------------|
| • Trust | • 58 |
| • Communication | • 74 |
| • Service Quality | • 69 |
-

22. Interpretasi Hasil

Trust:

importance tinggi.

performance rendah.

Prioritas.

Communication:

importance rendah.

performance tinggi.

Tidak perlu intervensi besar.

23. Contoh Rumah Sakit

Variabel:

Service Quality

Communication

Trust

Safety

Satisfaction

Loyalty

Target:

Loyalty.

Hasil.

• Variabel	• Importance	• Performance
• Trust	• 0,66	• 55
• Safety	• 0,48	• 72
• Communication	• 0,22	• 79

Prioritas:

Trust.

24. Contoh Pendidikan

Target:

Teacher Performance.

Variabel:

Digital Mindset.

Leadership.

Facilities.

Innovation.

Digital Mindset:

importance tinggi.

performance rendah.

Artinya:

pengembangan mindset digital menjadi prioritas.

25. Contoh Perguruan Tinggi

Target:

Research Productivity.

Variabel:

Collaboration.

Digital Infrastructure.

Funding.

Culture.

Funding:

importance tinggi.

performance rendah.

Prioritas.

Peningkatan dukungan riset.

26. Contoh Perbankan

Target:

Customer Loyalty.

Trust

Importance:

0,61

Performance:

57

Mobile Experience

Importance:

0,32

Performance:

79

Fokus:

Trust.

27. Contoh AI Adoption

Target:

AI Utilization.

Data Readiness

Importance:

0,64

Performance:

51

Training

Importance:

0,39

Performance:

72

Prioritas:

Data Readiness.

28. Contoh ESG

Target:

Firm Value.

Governance

Importance tinggi.

Performance rendah.

Prioritas kebijakan ESG.

29. IPMA dan Decision Support

IPMA adalah alat pendukung keputusan.

Tidak sekadar statistik.

Tetapi:

actionable analytics.

30. Keunggulan IPMA

Praktis.

Visual.

Mudah dipahami.

Berorientasi kebijakan.

Menghubungkan teori dan praktik.

31. Kelemahan IPMA

Bergantung pada model SEM.

Sensitif terhadap spesifikasi model.

Tidak menjelaskan sebab rendahnya performa.

32. IPMA dan PLS-SEM

IPMA merupakan ekstensi PLS.

Tidak dapat dilakukan tanpa model SEM.

Karena importance berasal dari:

path coefficient.

33. Total Effects

IPMA menggunakan:

direct effect.

indirect effect.

total effect.

Misalnya.

Leadership

↓

Innovation

↓

Performance.

Total effect:

0,58

34. IPMA dan Mediasi

Mediasi dapat meningkatkan importance.

Karena efek total bertambah.

35. IPMA dan Moderasi

Moderasi dapat mengubah prioritas.

Kelompok berbeda.

Prioritas berbeda.

36. IPMA dan MGA

Setelah MGA.

IPMA dapat dilakukan per kelompok.

Contoh.

Swasta.

Negeri.

Prioritas berbeda.

37. IPMA dan FIMIX

Segmen tersembunyi.

Setiap segmen memiliki IPMA berbeda.

38. IPMA dan PLSpredict

PLSpredict:

memprediksi.

IPMA:

memprioritaskan.

PLSpredict bertanya:

"Seberapa baik model memprediksi?"

IPMA bertanya:

"Apa yang harus diperbaiki?"

39. IPMA dan Machine Learning

Machine learning sering menghasilkan prediksi.

Tetapi sulit ditafsirkan.

IPMA membantu interpretasi.

40. IPMA dalam Strategi Organisasi

Sangat berguna.

Karena sumber daya terbatas.

IPMA menjawab:

investasi pada apa?

41. IPMA dalam Rumah Sakit

Prioritas:

Trust.

Safety.

Communication.

42. IPMA dalam Pendidikan

Prioritas:

Digital Competency.

Leadership.

Innovation.

43. IPMA dalam Pemerintahan

Target:

Citizen Satisfaction.

Trust.

Transparency.

Accessibility.

44. IPMA dalam SDM

Employee Engagement.

Learning Culture.

Psychological Safety.

45. IPMA dalam Digital Transformation

Technology.

Culture.

Governance.

Capability.

Prioritas dapat diidentifikasi.

46. Tabel IPMA

• Konstruk	• Importance	• Performance	• Prioritas
• Trust	• 0,66	• 55	• Tinggi
• Communication	• 0,24	• 78	• Rendah
• Safety	• 0,49	• 72	• Sedang

47. Narasi Hasil

"Hasil IPMA menunjukkan bahwa Trust memiliki nilai importance tertinggi (0,66), namun tingkat performanya relatif rendah (55). Dengan demikian, peningkatan kepercayaan pelanggan menjadi prioritas strategis organisasi."

48. Checklist IPMA

✓ Model valid

✓ Bootstrapping selesai

- ✓ Total effects signifikan
 - ✓ Target jelas
 - ✓ Importance dihitung
 - ✓ Performance dihitung
 - ✓ Prioritas ditentukan
 - ✓ Implikasi dijelaskan
-

49. Masa Depan IPMA

IPMA semakin penting dalam:

AI.

Big Data.

Business Intelligence.

Decision Support System.

Strategic Analytics.

Human-centered Analytics.

50. Kesimpulan

Importance–Performance Map Analysis merupakan salah satu metode paling bermanfaat dalam PLS-SEM modern.

IPMA memperluas SEM dari sekadar alat pengujian teori menjadi instrumen pengambilan keputusan.

Dengan menggabungkan:

importance

dan

performance

IPMA membantu organisasi menentukan:

faktor yang paling layak diprioritaskan untuk ditingkatkan.

Metode ini sangat relevan dalam era transformasi digital, keterbatasan sumber daya, serta meningkatnya kebutuhan akan evidence-based decision making.

Pada akhirnya IPMA menjembatani:

Statistik → Analitik → Strategi → Keputusan → Tindakan.

Glossarium

Importance

Besarnya pengaruh suatu konstruk terhadap variabel target.

IPMA

Importance–Performance Map Analysis.

Latent Variable Score

Skor konstruk laten dalam PLS-SEM.

Performance

Tingkat pencapaian suatu konstruk.

Priority Matrix

Matriks prioritas berdasarkan importance dan performance.

Quadrant Analysis

Analisis berdasarkan empat kuadran.

Strategic Priority

Faktor yang perlu menjadi fokus utama organisasi.

Target Construct

Variabel tujuan dalam IPMA.

Total Effect

Jumlah efek langsung dan tidak langsung.

Decision Support

Pendekatan yang membantu pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.

Hair, J. F., Matthews, L. M., Matthews, R. L., & Sarstedt, M. (2017). PLS-SEM or CB-SEM: Updated guidelines. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), 107–123. <https://doi.org/10.1504/IJMDA.2017.087624>

Martilla, J. A., & James, J. C. (1977). Importance-performance analysis. *Journal of Marketing*, 41(1), 77–79. <https://doi.org/10.1177/002224297704100112>

Ringle, C. M., Sarstedt, M., & Hair, J. F. (2018). Partial Least Squares Structural Equation Modeling: Robustness, rigor, and results. *Long Range Planning*, 51(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2017.11.002>

Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Becker, J. M., & Ringle, C. M. (2019). How to specify, estimate, and validate higher-order constructs in PLS-SEM. *Australasian Marketing Journal*, 27(3), 197–211. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2019.05.003>

Shmueli, G., Sarstedt, M., Hair, J. F., Cheah, J. H., Ting, H., Vaithilingam, S., & Ringle, C. M. (2019). Predictive model assessment in PLS-SEM using

PLSpredict. *European Journal of Marketing*, 53(11), 2322–2347.

<https://doi.org/10.1108/EJM-02-2019-0189>

[SmartPLS Documentation – IPMA](#)

Wold, H. (1982). Soft modeling: The basic design and some extensions. In K. Jöreskog & H. Wold (Eds.), *Systems under indirect observation* (pp. 1–54). North-Holland.

Copilot for this article: ChatGPT, Access date: 29 June 2026. Author's account ([Rudy C Tarumingkeng](#)). <https://chatgpt.com/c/6a408e68-cd18-83ec-a9dc-3674adb4ef97>